

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Pendidikan nasional harus menjadi dasar utama dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Namun, penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan akibatnya menipisnya tatakrama, etika, dan kreatifitas anak bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke Indonesiaan secara menyeluruh. Pendidikan nasional sebagai salah satu solusi yang tepat yang ditawarkan guna untuk meredam dan membebani karakter bangsa, maka juga perlu adanya penanaman akhlak mahmudah terhadap peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, Rahmad Djatmiko mengemukakan:

“Peran akhlak dalam kehidupan manusia menjadi hal yang penting sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Banyak sebab jatuh banggunya, jaya harumnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana kualitas akhlaknya.

Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi kalau akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya”.<sup>1</sup>

Bagi seseorang muslim akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad solallahu ‘alaihi wasalam, karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan *uswatun hasanah* (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum muslimin.

Islam telah berusaha membentuk pribadi berkualitas baik segi jasmani dan rohani. Bahwa mewujudkan manusia berkualitas yang berakhlak tersebut sangatlah sulit dalam arti memerlukan usaha serta kerja sama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti para orang tua, pihak sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat. Tanpa itu semua mewujudkan akhlak mulia hanyalah sebuah cita-cita saja. Globalisasi sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak sikap manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Berkenaan dengan hal tersebut, M. Quraish Shihab mengemukakan:

“Akhlak dalam Islam, disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal. Menghormati kedua orang tua merupakan akhlak yang bersifat mutlak dan universal, sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua sebagai nilai lokal dan atau temporal dapat memanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tempat orang yang menjabarkan nilai universal itu berada. Akhlak dalam Islam memiliki sasaran yang lebih luas, yakni mencakup sifat lahiriyah dan batiniah maupun pikiran sehingga tidak dapat disamakan dengan etika”.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga non-formal yang berporosi dalam mewujudkan generasi berakhlak adalah Panti Asuhan. Panti merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan pembinaan akhlak anak asuhnya. Semua yang diajarkan tetap

---

<sup>1</sup> Rahmad Djatmiko, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hal. 11

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 261.

berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan mengembangkan kualitas hidupnya serta berakhlak mulia, santun dalam perkataan maupun perbuatan dan mengikuti apa yang sudah di contohkan oleh Rosul.

Akhlak sangat penting bagi manusia, kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela

Oleh karena itu dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan bekal pendidikan akhlak mahmudah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berjiwa kreatif serta berketrampilan yang baik. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, cerdas, kreatif tetapi kering dengan akhlak karimah.

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo ini salah satu lembaga yang dianggap memiliki keunikan dengan berbagai penanaman pendidikan karakter seperti sifat jujur, tanggung jawab, mandiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo yang mempunyai peranan penting pada pembentukan watak dan kepribadian santri asuh. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang **“*CHARACTER BUILDING RELIGIUS DI PANTI ASUHAN PUTRI PONOROGO*”** (Studi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter *religius* yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
2. Bagaimana hasil yang sudah dicapai dalam pendidikan karakter *religius* anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dalam rangka pendidikan karakter *religius* bagi anak asuhnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter *religius* yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang sudah dicapai dari pendidikan karakter *religius* anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dalam rangka pendidikan karakter *religius* bagi anak asuhnya?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam studi ini memiliki beberapa makna teoritis yang diharapkan sangat berguna, terutama dalam menyumbangkan pemahaman terhadap makna di balik fenomena yang rinci. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan

koreksi maupun memperkuat beberapa pandangan teoritis terdahulu tentang pendidikan karakter anak asuh di panti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Pengasuh dan pengurus panti: Diharapkan dapat memberikan motivasi dan evaluasi bagi para pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter pada anak asuhnya..
- b. Bagi masyarakat dan pembaca: Sebagai informasi pengetahuan yang baik bagi masyarakat bagaimana pendidikan karakter yang ada di panti.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan mengenai pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

## E. Batasan penelitian

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Penelitian ini memfokuskan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo khususnya pada pendidikan karakter tahun ajaran 2015/2016.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu rangkaian penulisan yang terbagi dalam bab-bab dan tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan lainnya saling berkaitan yang utuh, dan merupakan urutan dari setiap bagian.

Bagian pertama pendahuluan, yaitu sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi skripsi yang dijabarkan dalam berbagai sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini membahas tentang tinjauan pustaka serta landasan teori.

Bab ketiga yaitu metode penelitian untuk menganalisis data.

Bab keempat, melaporkan hasil penggalan data tentang penelitian selama di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo tahun akademik 2015/2016.

Bab ke lima. Penutup. Membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.